

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Gagal ginjal kronis adalah suatu penyakit kronis dimana kondisi terjadinya karena penurunan kemampuan fungsi ginjal dalam mempertahankan keseimbangan pada tubuh. Gagal ginjal kronis juga merupakan salah satu dari sedikit penyakit tidak menular. Tetapi perjalanan penyakit ini berlangsung lama, sehingga tidak mungkin kembali ke keadaan semula. (Irwan, 2016).

Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2013, sebesar 0,2 persen, penduduk berusia 15 tahun terdiagnosis gagal ginjal kronis. Angka ini lebih rendah dari prevalensi penyakit ginjal kronis (PGK) di negara lain, serta temuan studi tahun 2006 oleh Perhimpunan Nefrologi Indonesia (Pernefri), yang menemukan prevalensi 12,5 persen dari CKD. Hal ini dikarenakan Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan informasi tentang orang yang telah terdiagnosis PGK, sedangkan mayoritas PGK di Indonesia hanya terdiagnosis pada stadium lanjut dan akhir. Hasil Riskesdas 2013 juga menunjukkan peningkatan seiring bertambahnya usia, dengan peningkatan yang signifikan pada kelompok usia 35-44 tahun dibandingkan dengan kelompok usia 25-34 tahun. Prevalensi laki-laki lebih tinggi (0,3 persen) daripada perempuan (0,2 persen), dan prevalensi lebih tinggi di masyarakat pedesaan (0,3 persen), tidak bersekolah (0,4 persen), wiraswasta, petani/nelayan/buruh (0,3 persen), dan kuintil indeks kepemilikan kelas menengah ke bawah sama-sama 0,3 persen. Padahal provinsi dengan prevalensi tertinggi. Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi Utara masing-masing 0,5 persen, disusul Sulawesi Tengah 0,5 persen (Riskesdas, 2022). Menurut data Riskesdas (2018), prevalensi penyakit ginjal kronis di Indonesia meningkat 0,38% dibandingkan dengan data pada tahun 2013 dan prevalensi gagal ginjal di Sulawesi Utara (SULUT) didapatkan sebanyak 5% dari total penduduk Indonesia. Seiring dengan peningkatan pasien gagal ginjal kronis, jumlah pasien cuci darah atau dialisis juga meningkat. (Widyastuti, 2014) menyatakan bahwa kasus gagal ginjal di seluruh dunia mewakili lebih dari 500 juta orang dan orang hidup. Yang melakukan

Nia Dewi Saputri, 2022

ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN.S GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) STAGE V DENGAN RIWAYAT DIABETES MELITUS TIPE 2 DI RUANG CENDANA 2 RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TINGKAT I RADEN SAID SUKANTO

1

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

hemodialisis atau cuci darah sebanyak 1,5 juta orang (Riskesdas, 2022)

Data Pernefri (2018) per 31 Desember 2018 sebanyak 198.275 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialysis atau cuci darah di Indonesia, mengalami kenaikan dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Berdasarkan penyebab gagal ginjal kronik yang ada di Indonesia adalah disebabkan oleh asam urat (1%), polycystic kidney (1%), chronic pyelonephritis (3%), nefropati obstruction (4%), primary glomerulopathy (6%), lupus (1%), hipertensi (24%), dan yang tertinggi disebabkan oleh nefropati diabetik (52%). (Pernefri, 2018)

Prevalensi penyakit ginjal diabetes semakin meningkat. Karena adanya trend ini, semakin banyak dokter yang mempraktikkan perawatan kesehatan primer. Nefropati diabetik merupakan penyebab utama gagal ginjal kronis setelah hipertensi. Dalam hal ini, evaluasi menyeluruh diperlukan untuk mengetahui apakah diabetes tipe 2 merupakan etiologi atau komorbiditas. Penyakit ginjal kronis yang disebabkan oleh diabetes disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda. (Pernefri, 2018)

Tingginya prevalensi dan mortalitas penyakit ginjal kronis pada penderita diabetes tipe 2 disebabkan oleh interaksi antara faktor kerentanan genetik dan paparan lingkungan. Kerentanan genetik host dapat mempengaruhi timbulnya penyakit ginjal kronis pada diabetes tipe 2 dari waktu ke waktu. yaitu usia, riwayat keluarga diabetes, riwayat hipertensi, indeks massa tubuh berlebih, kebiasaan tidak berolahraga (exercise), kebiasaan merokok. Ketidak patuhan terhadap kebiasaan diet dengan diabetes tipe 2, tingkat pendapatan, jenis kelamin, konsumsi NSAID (obat antiinflamasi nonsteroid) merupakan faktor risiko penyakit ginjal kronis sedangkan faktor lingkungan juga merupakan faktor risiko yang mungkin untuk perubahan gaya hidup yang melibatkan dukungan keluarga sebagai bentuk pencegahan dan pengendalian.

Peran perawat sebagai tenaga kesehatan profesional sangat diharapkan dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik, meliputi aspek biopsikososial dan spiritual kepada pasien gagal ginjal kronik. Peran promosi, preventif, kuratif, dan rehabilitatif perawat dalam pemberian asuhan keperawatan Perawat berperan dalam upaya promosi dengan memberikan pendidikan kesehatan yang meliputi pemahaman, pembagian terstruktur tentang penyebab, tanda dan

gejala, komplikasi, dan cara pencegahan kronis. penyakit ginjal agar penderita penyakit ginjal kronik memiliki pengetahuan yang lebih.

Perawat menganjurkan untuk mengurangi konsumsi garam dan gula, banyak minum air mineral, dan tidak menunda BAK sebagai tindakan pencegahan. Peran perawat dalam upaya penyembuhan adalah berkolaborasi dengan dokter untuk memberikan obat tekanan darah, suntikan hormon eritropoietin, diuretik, vitamin D, diet rendah protein, cuci darah atau hemodialisis, dan transplantasi ginjal. Sedangkan peran perawat dalam upaya rehabilitasi adalah mendorong klien untuk melakukan cuci darah secara teratur, membatasi asupan cairan, dan makan diet rendah garam tinggi protein.

Didapatkan hasil pengamatan awal peneliti di ruang Cendana 2 Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat I Raden Said Sukanto, pada 15 November 2021 ditemukan 3 orang pasien, dengan diagnosa medis Gagal Ginjal Kronis stage V. dan 1 pasien Gagal Ginjal Kronis stage V dengan riwayat diabetes mellitus tipe 2, Maka peneliti menggambarkan dan mendokumentasikan asuhan keperawatan dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Gagal Ginjal Kronik (GGK) Stage V Dengan Riwayat Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Ruang Cendana 2 Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat I Raden Said Sukanto".

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan tingginya angka penyakit pada kasus gagal ginjal kronik dengan penyebab nefropati diabetik sebanyak 52%, maka diajukan peneliti Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul bagaimana "Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Gagal Ginjal Kronik (GGK) Stage V Dengan Riwayat Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Ruang Cendana 2 Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat I Raden Said Sukanto"?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Diperolehnya pengalaman nyata dalam melaksanakan pengkajian dan perawatan pada klien: " Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Gagal Ginjal Kronik (GGK) Stage V Dengan Riwayat Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Ruang Cendana 2 Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat I Raden Said Sukanto".

I.3.2 Tujuan Khusus:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien sesuai dengan kasus klien Tn. S dengan Gagal Ginjal Kronis Stage V.
- b. Menentukan masalah keperawatan klien dengan kasus klien Tn. S dengan Gagal Ginjal Kronis Stage V.
- c. Merencanakan tindakan keperawatan sesuai dengan kasus klien Tn. S dengan Gagal Ginjal Kronis Stage V.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan perencanaan dengan kasus klien Tn. S dengan Gagal Ginjal Kronis Stage V.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan kasus klien Tn. S dengan Gagal Ginjal Kronis Stage V.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan kasus klien Tn. S dengan Gagal Ginjal Kronis Stage V.
- g. Menganalisis kesenjangan yang terdapat antara teori dengan kasus pada klien Tn. S dengan Gagal Ginjal Kronis Stage V dengan Riwayat Diabetes mellitus tipe 2

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Penulis

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Gagal Ginjal Kronis Stage V

I.4.2 Bagi Keluarga

Menambah pengetahuan dan wawasan keluarga mengenai Gagal ginjal kronik stage V dan mampu mendukung dan memotivasi yang baik bagi klien dalam melakukan perawatan Gagal ginjal kronik stage V. Serta dapat meningkatkan kemandirian keluarga dalam merawat klien dan memelihara kesehatan anggota keluarga dengan masalah Gagal ginjal kronik stage V.

I.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Data dan hasil yang diperoleh oleh mahasiswa dari laporan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan pembelajaran di Jurusan Keperawatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta khususnya mengenai penerapan Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gagal Ginjal Kronis Stage V.